

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CAPITAL INTENSITY ON ACCOUNTING CONSERVATISM

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Ferlika Putri Susanto^{1*}, Suwarno²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia^{1,2}
Ferlikaputris@gmail.com¹, suwarno@umg.ac.id²

ABSTRACT

The utilization of traditionalism can unquestionably affect monetary revealing issues for an organization. Presently, traditionalism procures the upsides and downsides of its application in an organization. However, it is evident that every business must implement sound corporate governance. Bookkeeping traditionalism can be impacted by administrative possession, autonomous magistrates, review quality, and capital force. Therefore, the goal of this study is to demonstrate whether or not these variables can influence accounting conservatism. This study utilizes a quantitative methodology with the estimation of foreordained factors. The populace incorporates all assembling organizations with purposive testing technique. Using the bootstrapping method and the T-test, the research findings were evaluated. The outcomes showed that administrative possession and free chiefs affect bookkeeping traditionalism. While the review council and capital force impact review traditionalism. It is clear from the findings that they are consistent with several previous studies and that not all actors have a significant impact on accounting conservatism.

Keywords: Accounting conservatism, Managerial ownership, Independent commissioner, Audit quality, Capital intensity

ABSTRAK

Pemanfaatan tradisionalisme tidak diragukan lagi dapat mempengaruhi permasalahan keuangan yang terungkap bagi suatu organisasi. Saat ini, tradisionalisme mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya dalam sebuah organisasi. Namun, terbukti bahwa setiap bisnis harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tradisionalisme pembukuan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan administratif, hakim otonom, kualitas tinjauan, dan kekuatan modal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan apakah variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi atau tidak. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan estimasi faktor-faktor yang telah ditentukan sebelumnya. Masyarakat mencakup semua organisasi perakitan dengan teknik pengujian yang bertujuan. Dengan menggunakan metode bootstrapping dan uji T, temuan penelitian dievaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan administratif dan kebebasan kepala daerah mempengaruhi tradisionalisme pembukuan. Sedangkan dewan peninjau dan kekuatan modal berdampak pada peninjauan tradisionalisme. Dari temuan tersebut terlihat jelas bahwa temuan tersebut konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya dan tidak semua faktor mempunyai dampak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Intensitas Modal

PENDAHULUAN

Organisasi menggunakan tradisionalisme sebagai ide pengarah untuk mencegah dan mengendalikan kepercayaan dan perspektif yang tidak perlu dari pemimpin dan pemilik, serta untuk meningkatkan harga diri organisasi (Tazkiya, 2020). Pemanfaatan tradisionalisme yang berlebihan dapat menyebabkan perbedaan antara data yang dimasukkan dalam laporan

moneter dan status bisnis yang sebenarnya, serta kesalahan dalam menentukan untung atau rugi organisasi. Informasi mengenai kondisi perusahaan yang tidak biasa dapat menyebabkan pembaca laporan keuangan mengambil keputusan yang buruk (Sulastri, 2018). Secara tidak langsung, dapat diasumsikan bahwa gagasan tradisionalisme akan mempengaruhi laporan moneter karena keputusan

organisasi mengenai strategi pembukuan mempengaruhi informasi yang ditampilkan dalam laporan moneter. Gagasan yang berhubungan dengan informasi manfaat organisasi adalah tradisionalisme. Prospek bagi dunia usaha akan menghasilkan data yang akurat dan berguna bagi pengguna laporan keuangan dengan cermat. Tindakan tradisionalisme pembukuan masih menjadi persoalan kelebihan dan kekurangan. Meski banyak yang menentang penggunaan gagasan moderat, tak sedikit pula yang bersikeras. Penerimaan metodologi yang moderat telah diteliti karena mengganggu pengungkapan moneter, dan juga hal-hal lainnya. Laporan moneter yang disusun menggunakan metodologi berdasarkan aturan pembukuan yang sangat moderat biasanya memiliki penemuan yang sepihak dan tidak representatif. Seperti yang ditunjukkan oleh (Mayangsari, 2002), nilai buku yang diumumkan secara umum akan lebih moderat jika semakin aman pembukuannya. Beberapa pakar, yang umumnya moderat, percaya bahwa tradisionalisme pembukuan menghalangi pengawas untuk bertindak secara wirausaha saat memimpin bursa yang menggunakan angka moneter sebagai media yang mengikat secara hukum.

Organisasi dengan cara yang lebih bijaksana dalam menangani perincian moneter biasanya telah menyusun struktur Administrasi Perusahaan yang Layak. Selain aturan kehati-hatian, pendekatan berkelanjutan dalam menangani suatu organisasi juga harus dijunjung tinggi oleh administrasi perusahaan yang solid. Ini merupakan tahapan untuk melaksanakan administrasi perusahaan yang hebat (Novitasari, 2020). Menurut Gusriandari (2002), tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang didirikan untuk

mengatur dan mengawasi proses pengendalian suatu perusahaan yang akan berjalan terus menerus dalam meningkatkan nilai saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dengan tanggung jawab kepada pemegang saham tanpa memungkinkan keinginan pemangku kepentingan seperti karyawan, kreditor, dan masyarakat. Penerapan administrasi perusahaan yang baik oleh organisasi diharapkan dapat meningkatkan pengawasan administratif dan memberikan lebih banyak perhatian dalam proses pengumuman moneter. (Alves, 2019). Tradisionalisme pembukuan ditegaskan oleh beberapa komentator masa lalu, termasuk penelitian yang dipimpin (Vitranita, 2019) yang menunjukkan bahwa variabel Great Corporate Administration mempengaruhi tradisionalisme pembukuan. Daripada penelitian (Risdiyani, 2015) yang menyatakan bahwa semua faktor termasuk Great Corporate Administration pada hakikatnya mempengaruhi tradisionalisme pembukuan.

Konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yang pertama adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan administratif yang lebih menonjol akan membuat para eksekutif menjadi lebih dinamis dalam mengembangkan lebih lanjut presentasinya karena dewan mempunyai kewajiban yang lebih besar untuk mengurangi pertaruhan moneter dengan melunasi komitmen masa lalu. Komponen selanjutnya adalah pejabat bebas, yang mengandung makna strategi yang dilakukan organisasi terhadap pihak luar yang menyaring presentasi organisasi. Perspektif ketiga adalah kualitas ulasan. Semakin banyak hakim bebas yang dimiliki suatu organisasi dalam kelompok pimpinannya, maka semakin besar hati pimpinan lembaga

tersebut dan semakin banyak tradisionalisme yang akan dicari karena meningkatnya minat terhadap data moneter terbaik. Kualitas ulasan adalah merek dagang atau gambaran praktik dan hasil ulasan dengan mempertimbangkan norma dan kualitas ulasan (Achyani, F., Lovita., Putri, 2021). Administrasi Perusahaan yang Hebat harus dilihat dari 3 sudut, khususnya kepemilikan administratif, kelompok pemimpin yang otonom, dan dewan peninjau.

Tanggung jawab atas organisasi dewan dikenal sebagai kepemilikan administratif. Tujuan investor adalah untuk meningkatkan nilai organisasi, dan salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memperkenalkan laporan moneter yang baik dengan menerapkan aturan tradisionalisme pembukuan. Ukuran tersebut karena manajer dengan kepemilikan saham organisasi yang tinggi akan lebih sesuai dengan investor dan karenanya memerlukan pembukuan yang lebih moderat (Putra et al., 2019). Jika manajemen memiliki persentase saham perusahaan yang lebih besar, mereka akan menggunakan praktik akuntansi yang lebih konservatif. Asosiasi biasanya akan menerapkan prosedur pembukuan secara hati-hati jika kepemilikan administratif lebih diperhatikan dibandingkan dengan pihak luar (Kd Sri, Ni. Dan Suryanawa, 2014). Tugas mengendalikan investor sebagai investor minoritas yang menyaring hubungan antara praktik pembukuan moderat dan uang (Cho-Min Lin, Min-Lee Chan, I-Hsin Chien, 2018). Besar kecilnya tawaran konstruksi kepemilikan dapat mempengaruhi pengaturan dan arah organisasi. Penelitian yang dipimpin (Putra et al., 2019) menyatakan bahwa kepemilikan saham secara fundamental mempengaruhi tradisionalisme pembukuan. Hal ini menunjukkan

bahwa kenaikan atau penurunan persentase kepemilikan saham berhubungan dengan peningkatan atau penurunan konservatisme akuntansi perusahaan.

Kelompok hakim yang bebas memimpin merupakan delegasi dalam memeriksa pelaksanaan organisasi (Effendi, 2009). Kehadiran kelompok pemimpin yang bebas diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan mendorong dewan untuk lebih berhati-hati dalam menetapkan pedoman pembukuan. Pemimpin yang bebas umumnya akan menjunjung tradisionalisme pembukuan (El-Habashy, 2019). Tradisionalisme kerangka pembukuan suatu organisasi adalah merek dagang nyata yang dapat membantu kelompok pemimpin terkemuka dalam mengurangi biaya kantor dan bekerja pada sifat informasi pelaporan keuangan, yang keduanya akan meningkatkan nilai dan biaya bagian organisasi. Dalam penelitian (Rizki, 2010) pimpinan kelompok pimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap derajat tradisionalisme pembukuan karena jumlah pimpinan golongan pimpinan menunjukkan manfaat tradisionalisme pembukuan dengan akibat yang merugikan sehingga kurang moderat. Dewan peninjau dipercayakan untuk mengendalikan dan mengawasi cara paling umum dalam menyiapkan laporan keuangan organisasi untuk menghindari kejadian yang diselesaikan oleh para eksekutif. Dewan Pengawas Peninjau melengkapi kemampuannya sebagai pemanggil untuk memberikan kesimpulan kepada hakim, khususnya mengenai keterusterangan laporan keuangan, sehingga hal ini juga menunjukkan bahwa kehadiran Dewan Peninjau dapat memberikan laporan keuangan yang lebih baik yang tentunya berdampak pada tradisionalisme pembukuan

(Asrida, 2015). Kelangsungan hidup dewan pengawas dalam menyelesaikan kewajiban pengawasannya atas proses pengumuman moneter dan pengendalian internal bergantung pada seberapa sering dewan tersebut bertemu. Pertemuan adat diperlukan untuk observasi dan penilaian dewan (Sarra, 2017). Akibatnya, cara bisnis menerapkan konservatisme akuntansi akan sangat dipengaruhi oleh frekuensi rapat komite audit. Menurut penelitian Anjani (2018), konservatisme akuntansi berkorelasi positif dengan peran komite audit sebagai proksi rapat audit.

Variabel terakhir adalah kekuatan modal. Kekuatan modal merupakan besar kecilnya modal organisasi sebagai sumber daya yang diharapkan dapat menghasilkan bayaran sehingga kekuatan modal dimanfaatkan sebagai kemungkinan organisasi untuk memenangkan pasar. Sumber aktiva atau tambahan modal dapat diperoleh dari berkurangnya sumber daya tetap (penjualan) atau penambahan jumlah sumber daya tetap (pembelian). Hampir semua aset tetap memenuhi syarat untuk penyusutan, yang dapat mengurangi beban pajak bisnis. Manajemen mampu menurunkan laba atau memberikan pelaporan keuangan yang konservatif karena bisnis padat modal memiliki biaya politik yang lebih tinggi (Achyani, F., Lovita, dan Putri, 2021). Intensitas modal merupakan salah satu metrik yang dapat digunakan untuk memprediksi biaya politik suatu perusahaan. Organisasi yang terkonsentrasi pada modal diperkirakan akan menanggung biaya politik yang lebih tinggi dan manfaatnya akan berkurang atau memberikan gambaran moneter yang lebih hati-hati. (Rivandi, M. Apalagi, Ariska, 2019). Berdasarkan temuan sebuah penelitian (Kurnia, 2022), intensitas modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap

konservatisme akuntansi. Berbeda dengan eksplorasi yang disampaikan (Rivandi, M. Selanjutnya, Ariska, 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan modal secara fundamental mempengaruhi tradisionalisme pembukuan. Para komentator mengenai tradisionalisme pembukuan perlu dicermati kembali karena pedoman tradisionalisme pembukuan dipandang sebagai aturan yang kontroversial. Pemanfaatan tradisionalisme pembukuan harus diperhatikan oleh organisasi agar tidak membesarkan manfaatnya. Dalam pengujian sebelumnya, terdapat perbedaan dalam hasil penelitian, sehingga analisis perlu menggabungkan berbagai faktor yang berhubungan dengan sistem Administrasi Perusahaan, khususnya variabel kekuatan modal yang diharapkan hasil penelitian yang lebih bervariasi. Para ahli mengarahkan penelitian pada seluruh perusahaan perakitan yang tercatat di BEI (Perdagangan Efek Indonesia), sehingga berjumlah sekitar 70 perusahaan selama beberapa tahun terakhir, yakni pada tahun 2020-2022.

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Hubungan atau kesepakatan antara pemilik (kepala) dan kepala (spesialis) dikenal dengan Hipotesis Kantor. Situasi yang tidak dapat didamaikan antara pemilik dan pemimpin merupakan isu utama dalam hipotesis organisasi. Pemilik disebut administrator dan direktur disebut spesialis. Ini adalah dua kelompok yang masing-masing memiliki tujuan berbeda dalam mengendalikan organisasi, termasuk bagaimana meningkatkan kepuasan dan minat dari hasil yang dicapai melalui aktivitas bisnis. Para direktur organisasi percaya bahwa tunjangan harus terlihat tinggi sehingga para eksekutif dipandang

sebagai orang yang terampil. Karena masing-masing pihak mempunyai kelebihan masing-masing, hal ini menjadi persoalan. (Jensen, M.C., & Meckling, 1976)

Konservatisme Akuntansi

Sebagaimana ditunjukkan oleh Artikelasi Ide FASB No. 2 Tahun 1987 dalam (Ramadona, 2016) tradisionalisme pembukuan adalah pengelolaan internal organisasi secara cerdas dengan memikirkan peluang dan metodologi internal dalam iklim bisnis. Laporan keuangan yang disajikan secara konservatif mencakup pengakuan di muka atas potensi biaya atau kerugian yang signifikan, namun tidak mencakup keuntungan atau kerugian pendapatan di masa depan, meskipun hal tersebut mungkin terjadi. Kewajaran dalam gagasan tradisionalisme mengandung arti mempersepsikan manfaat atau bayaran setelah diakui pada periode berikutnya dan organisasi akan merasakan manfaat atau bayaran yang dirasakan masyarakat miskin pada periode yang lalu. Kehadiran aturan persiapan diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi setiap klien laporan moneter. Selain itu, klien laporan moneter dapat mengambil pilihan usaha atau memberikan kredit sesuai dengan ekspektasi yang mereka buat dari laporan moneter yang berisi dan menguraikan pertaruhan organisasi (Saputra, 2016). Penelitian telah diselesaikan oleh (El-Habashy, 2019) dengan persamaan terlampir:

$$CONACC = \frac{NI + DEP - CFO}{TA} \times -1$$

Keterangan :

CONACC = Tingkat konservatisme akuntansi

NI = Laba tahun berjalan

DEP = Beban penyusutan dan amortisasi

CFO = Cash flow dari kegiatan

operasi
TA = Total aktiva

Good Corporate Governance

Ketika administrasi perusahaan dijalankan, ia berfungsi sebagai salah satu jenis manajemen yang dapat digunakan untuk membuat organisasi lebih berhati-hati dalam menentukan keuntungan, biaya, dan kerugiannya. Sesuai (Nasr, M.A., dan Ntim, 2018), administrasi perusahaan adalah sebuah gagasan yang berupaya mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan bisnis dengan mengawasi atau memeriksa pelaksanaan dewan untuk menjamin kewajiban eksekutif kepada mitra. Definisi tata kelola perusahaan telah diusulkan agar pengelolaan perusahaan lebih transparan bagi semua orang yang membaca laporan keuangan. Penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen dan menjamin penyajian informasi laporan keuangan secara cermat.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Luasnya saham organisasi yang diklaim oleh dewan dikenal sebagai kepemilikan administratif (Ursula, E.A., dan Adhivinna, n.d.). Data mengenai besaran porsi pengawas yang berguna untuk diungkapkan dalam catatan laporan keuangan memang dibutuhkan oleh mitra. Hubungan antara pimpinan dan investor dihubungkan sebagai hubungan antara spesialis dan direktur dalam hipotesis organisasi (Pambudi, 2017). Dalam pendekatan perkantoran, kepemilikan administratif dianggap sebagai instrumen untuk mengurangi benturan organisasi antara beberapa kasus dalam organisasi.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Lembar saham manajerial}}{\text{Lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Free Chiefs mempunyai tugas mengelola dan mengendalikan organisasi secara lugas dan mandiri untuk membatasi biaya organisasi yang mungkin terjadi karena perbedaan kepentingan (El-Chaarani, 2014). Agar dapat menghasilkan pengawasan yang obyektif, komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan akan memberikan pandangan yang independen dibandingkan dengan manajemen. Dengan pengawasan yang tulus, para eksekutif seharusnya lebih lugas dan karenanya bekerja pada eksekusi moneter. Sejauh mana pemimpin yang otonom dapat memberdayakan pemanfaatan standar tradisionalisme pembukuan untuk menaklukkan keuntungan administratif (Deviyanti, 2012). Dalam proses pengumuman moneter, pejabat otonom membutuhkan data yang akurat untuk menyaring pelaksanaan direksi secara sukses dan profesional. Kerangka pembukuan dan pengumuman keuangan merupakan salah satu data yang diperlukan dalam memantau dan menilai pemimpin serta dalam proses penetapan arah dan metodologi (Ahmed, A.S., dan Duellman, 2007). Menurutnya, banyaknya Kepala Otonom diyakini akan menghimbau organisasi untuk berhati-hati dalam strategi pembukuannya sehingga memilih standar tradisionalisme. Penilaian ini didukung oleh penelitian (Yunos, R.M., Smith, M., dan Ismail, 2012) yang menelusuri dampak positif sejauh mana kebebasan kepala suku terhadap penerapan konservatisme.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Mengenai laporan keuangan perusahaan, prosedur audit, dan pengendalian internal, komite audit

memberikan pendapat ahli. Badan ini juga mengatur siklus perincian keuangan organisasi dan mengadakan pertemuan rutin dengan tinjauan dari luar dan dalam. Tanggung jawab komite audit meliputi peninjauan laporan audit internal dan eksternal, tata kelola perusahaan, etika bisnis, dan kode etik. Inti dari panel ini adalah untuk membantu pimpinan dewan dalam menjamin strategi administrasi perusahaan yang baik (Savitri, 2016). Kehadiran dewan peninjau akan mendesak organisasi untuk mendistribusikan laporan moneter yang lebih tepat, yang akan mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan peringkat perlindungan kewajiban organisasi. Rianingsih (2008) dalam (Jaya, 2019), peringkat perlindungan kewajiban organisasi yang memiliki dewan review lebih menonjol dibandingkan organisasi yang tidak memiliki panel review. Hasil-hasil tersebut juga mendukung bahwa review panel berfungsi sebagai lembaga yang memberikan anggapan kepada hakim, khususnya mengenai kejelasan laporan keuangan, sehingga hal ini juga menunjukkan bahwa kehadiran review board dapat memberikan laporan keuangan yang lebih baik. Sesuai pedoman OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang aturan penyusunan dan pelaksanaan yang dibuat oleh Kelompok Penasihat Peninjauan Kembali, disebutkan bahwa Dewan Peninjau mengadakan pertemuan adat minimal satu kali secara berkala. Rapat Dewan Pembina Peninjauan Kembali dapat diadakan apabila dihadiri oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah orang dan pilihan dalam rapat kelompok penasihat peninjauan diambil berdasarkan pemikiran yang disepakati. Dalam eksplorasi ini, tinjauan dewan pengawas diperkirakan dengan melihat jumlah individu yang diselesaikan dalam satu tahun.

KA = Σ Anggota komite audit/ tahunnya

Intensitas Modal

Mengenai laporan keuangan perusahaan, prosedur audit, dan pengendalian internal, komite audit memberikan pendapat ahli. Badan ini juga mengelola siklus rincian keuangan organisasi dan mengadakan pertemuan rutin dengan tinjauan eksternal dan internal. Tanggung jawab komite audit meliputi peninjauan laporan audit internal dan eksternal, tata kelola perusahaan, etika bisnis, dan kode etik. Inti dari panel ini adalah untuk membantu pimpinan dewan dalam memastikan strategi administrasi perusahaan yang baik (Savitri, 2016). Kehadiran dewan peninjau akan mendesak organisasi untuk mendistribusikan laporan moneter yang lebih tepat, yang akan mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan peringkat perlindungan kewajiban organisasi. Rianingsih (2008) dalam (Jaya, 2019), peringkat perlindungan tanggung jawab organisasi yang memiliki dewan peninjau lebih menonjol dibandingkan organisasi yang tidak memiliki panel peninjau. Hasil tersebut juga mendukung bahwa panel review berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pendapat kepada hakim khususnya mengenai kejelasan laporan keuangan, sehingga hal ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya dewan review dapat memberikan laporan keuangan yang lebih baik. Sesuai pedoman OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang aturan penyusunan dan pelaksanaan yang dibuat oleh Kelompok Penasihat Review disebutkan bahwa Dewan Review mengadakan rapat adat minimal satu kali secara berkala. Rapat dewan penasihat review dapat dilaksanakan apabila dihadiri lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah orang dan pilihan dalam rapat kelompok penasihat review diambil

berdasarkan gagasan yang disepakati. Dalam eksplorasi ini, tinjauan dewan pengawas diperkirakan dengan melihat jumlah individu yang diselesaikan dalam satu tahun.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan administratif sebagai manajemen bermaksud untuk mengurangi masalah perkantoran. Perusahaan menggunakan kepemilikan manajerial, sebuah isu penting dalam teori keagenan, untuk meminimalkan konflik keagenan. Bagi investor yang juga investor, eksekusi eksekutif akan semakin meningkat seiring dengan semakin pentingnya tingkat kepemilikan saham dewan direksi dalam suatu organisasi (Yuniarti, 2019). Intinya, administrator juga mempunyai pengaruh dalam memilih strategi pembukuan. Jika Anda memiliki pimpinan saham yang besar, direktur cenderung melaporkan keuntungan yang moderat. Hal ini karena rasa tanggung jawab dewan yang kuat terhadap organisasi sehingga para eksekutif perlu memperluas organisasi dengan menggunakan simpanan yang dapat memperluas jumlah usaha (Ursula, E.A., dan Adhivinna, n.d.). Besar kecilnya penawaran yang dimiliki oleh dewan dapat mempengaruhi tingkat tradisionalisme dalam pengumuman moneter organisasi. Penelitian (Cho-Min Lin, dkk, 2018) dan (Risdiyani, 2015) menunjukkan bahwa kepemilikan administratif berdampak pada tradisionalisme pembukuan. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan berdasarkan temuan penelitian ini. :

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Mengenai hipotesis (Jensen, M.C., dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa dengan asumsi ada pihak luar yang meningkatkan aktivitas administrasi dalam administrasi pemerintahan, maka kehadiran kepala otonom justru dapat meringankan tantangan organisasi. Direksi terkadang menggunakan tunjangan untuk membantu gaji. Menurut Mohammed, N.F., Ahmed, K., dan Ji (2017), kelompok hakim terkemuka yang otonom dianggap, melalui pengawasan produktif, mengurangi aktivitas cerdas pengawas, pemimpin bebas sering mengambil alih situasi administratif di organisasi yang berbeda, memiliki wawasan yang lebih luas Akibatnya, konservatisme akuntansi akan diterapkan oleh organisasi komisaris independen, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat konservatisme dewan dipengaruhi oleh tingkat independensi yang tinggi. (El-Habashy, 2019) menunjukkan bahwa kehadiran kepala daerah yang otonom membatasi kapasitas pengawas dalam memutuskan gaji dan memberdayakan mereka untuk lebih bersusah payah dalam memperkenalkan laporan moneter. Meningkatnya jumlah direktur non-eksekutif di dewan memberikan kepercayaan terhadap konservatisme dalam akuntansi. Akibat pendekatan tradisional, terjadi penurunan jumlah kebebasan hakim. Analisis (Achyani, F., Lovita, dan Putri, 2021) dan Risdiyani (2015) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh komisaris independen. Melihat hasil eksplorasi tersebut, dapat dikemukakan spekulasi sebagai berikut:

H2 : Komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Sarra (2017), kelompok penasihat peninjauan bertugas mengawasi dan mengarahkan metode paling umum dalam menyiapkan laporan moneter organisasi untuk mencegah eksekutif memeras uang dari karyawan. Kelayakan badan survei dalam mempraktikkan posisinya sebagai penyaring perbedaan keuangan dan proses pengendalian internal sangat bergantung pada seberapa sering dewan tersebut bertemu. Pertemuan standar sangat penting untuk penilaian dan pengawasan utama, yang akan membantu dalam mengelola gagasan laporan keuangan asosiasi. Selanjutnya, pemanfaatan tradisionalisme pembukuan dalam organisasi pada dasarnya akan dipengaruhi oleh berulangnya pertemuan kelompok penasihat peninjauan (Bara, 2016). Penelitian yang dikoordinasikan oleh (Krishnan, 2007) dan (Novitasari, 2020) menunjukkan bahwa survei dewan berdampak pada konservatisme akuntansi. Dengan memperhatikan hasil penilaian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

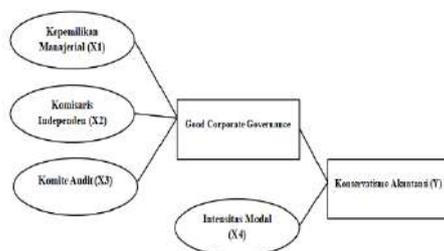
Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal merupakan besarnya modal yang dimiliki suatu perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal adalah salah satu cara teori biaya politik mengukur ukuran perusahaan berdasarkan jumlah aset yang digunakan dalam operasinya untuk menjual barangnya. Jika rasio intensitas modal semakin tinggi, manajer biasanya akan berupaya untuk memangkas laba, dan semakin tinggi nilai konservatisme akrual menunjukkan bahwa laporan

keuangan akan semakin konservatif. Ungkapan “kekuatan modal” mengacu pada berapa banyak modal yang dibutuhkan suatu bisnis untuk menghasilkan pendapatan. menyatakan bahwa karena organisasi yang bermodal besar mempunyai biaya politik yang lebih tinggi dibandingkan jenis bisnis lainnya, dewan direksi harus berhati-hati dan menggunakan tinjauan pembukuan yang berusaha untuk tidak memperbesar keuntungan; Selanjutnya, laporan moneter berikutnya bersifat moderat (Rivandi, 2018). Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk memperkirakan biaya politik suatu organisasi adalah kekuatan modal. Organisasi-organisasi yang sangat mementingkan modal diperkirakan akan menyebabkan biaya politik yang lebih tinggi dan administrasi mereka akan mengurangi manfaat atau memberikan gambaran moneter yang lebih mengkhawatirkan. Komentator (Azizah, 2022) dan (Rivandi, M. Also, Ariska, 2019) mengungkapkan bahwa kekuatan modal berdampak pada tradisionalisme pembukuan. Hipotesis yang akan didukung secara empiris dapat diperoleh dari temuan penelitian ini. :

H4 : Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah metodologi kuantitatif. Dengan memperkirakan faktor-faktor penelitian menggunakan angka-angka dan mencatat, baik penyelidikan faktor tunggal (univariat)

maupun hubungan antar faktor (bivariat) atau lebih banyak faktor (multivariat), metodologi kuantitatif lebih menekankan pada pengujian hipotesis. (166:2007, Syahrum) Karena tujuan eksplorasi ini adalah untuk menguji. Dalam eksplorasi ini, populasinya adalah seluruh organisasi pengumpul yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2020-2022 selama (3 tahun). Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah pemeriksaan purposive. Berikut kriteria pemilihan sampelnya: 1. Periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2. Organisasi yang mendistribusikan laporan keuangan total dan melacak manfaat bagi organisasinya. 3. Organisasi yang mempunyai informasi lengkap mengenai faktor-faktor yang digunakan dalam eksplorasi. Pendalaman ini meliputi informasi opsional berupa laporan keuangan tahunan lembaga-lembaga yang berkumpul di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 yang diperoleh dari situs otoritas Perdagangan Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0.9.9 untuk analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Informasi tambahan dari laporan tahunan dan moneter pada situs sebenarnya Perdagangan Efek Indonesia, www.idx.co.id, digunakan untuk pemeriksaan.

Tabel 1. Rekapitulasi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
I	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.	213

Komite Audit

Motivasi dibalik pertemuan ini adalah untuk membantu kewenangan badan pengawas dalam menjamin pendekatan organisasi perusahaan yang layak (Savitri, 2016). Kehadiran dewan administratif akan meminta asosiasi untuk mengedarkan laporan terkait uang yang lebih tepat, sehingga mengurangi risiko gagal bayar. Nilai dewan audit harus ditemukan dalam jumlah orang dan nilai kumpulan peringatan survei harus ditemukan di tabel yang terhubung. :

Tabel 5. Nilai Komite Audit

Intensitas Modal

Kekuatan modal masih ada dengan mengisolasi pengaturan berdasarkan aset yang ada, menunjukkan laju perputaran aset yang berulang (perputaran aset langsung), atau memutar aset seluruh asosiasi. Berapa banyak modal yang dibutuhkan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan tercermin dalam kekuatan modalnya dan nilai kekuatan modalnya dapat dilihat pada tabel gabungan.:

Tabel 6. Nilai Intensitas Modal

Hasil Uji Data

Hasil Uji Cross Loading

Uji legitimasi dengan program SmartPLS 4.0.9.9 harus dilihat dari faktor penumpukan insentif untuk setiap penunjuk pengembangan pada tabel terlampir:

Tabel 7. Hasil Uji Cross Loading

	Loading Factor
Kepemilikan Manajerial	1,000
Komisaris Independen	1,000
Komite Audit	1,000
Intensitas Modal	1,000
Konservatisme Akuntansi	1,000

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai yang didapat adalah 1.000, yaitu diatas 0,60 yang dinyatakan valid karena tidak ada nilai yang dimatikan dari hasil pengujian Cross Stacking.

Hasil Uji Inner Model

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut Wijaya (2019), model yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara instruksi dan petunjuk yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Penerapan R-Squares pada model inner atau struktural menjadi dasar pengembangannya.

Tabel 8. Hasil Uji R-Square

	R-square	Adjusted R square
Konservatisme Akuntansi	0,10	0,08

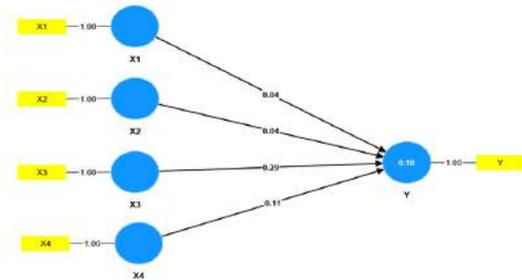
Nilai Changed R-Square memberikan gambaran yang lebih beralasan daripada R Square dalam mensurvei kapasitas dari sebuah bangunan eksogen untuk memahami perkembangan endogen. Dengan demikian, cenderung masuk akal bahwa perkembangan eksogen (X1, X2, X3 dan X4) mempengaruhi Y sebesar 0,08 atau 8,0%, dengan cara ini berada di bawah 33% dan sangat mungkin dinyatakan bahwa hasil eksperimen Changed R-Square diingat untuk kelas yang tidak berdaya..

Hasil Uji Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Way Coefficient adalah nilai

koefisien arah atau sejauh mana hubungan/dampak dari bangunan yang tidak aktif. Dilakukan dengan teknik Bootstrapping. Hasil Way Coefficient dari SmartPLS 4.0.9.9 akan terlihat pada gambar berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Path Coefficient



Sumber : Data dari SmartPLS 4.0.9.9

Hasil Uji Hipotesis

Nilai koefisien menunjukkan tingkat kepentingan dalam pengujian spekulasi. Nilai Tstatistik atau harga harus lebih dari 1,96 untuk spekulasi dua yang diikuti atau lebih dari 1,64 untuk spekulasi satu yang diikuti untuk pengujian spekulasi dengan alfa 5% dan kekuatan 80%. Proses bootstrapping menghasilkan nilai Tstatistik ini. (Hartono dan Abdillah, 2015:197).

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	path coefficient	P-Value	T-Table	T statistik (O/STDEV)	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,040	0,36	1,96	0,91	Ditolak
Komisaris Independen	0,040	0,59	1,96	0,54	Ditolak
Komite Audit	0,290	0,03	1,96	2,19	Diterima
Intensitas Modal	0,110	0,01	1,96	2,64	Diterima

Pembahasan Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SmartPLS 4.0.9.9, menunjukkan bahwa Way Coefficient sebesar 0.04 dan T-Measurement sebesar 0.91 serta P-Values sebesar 0.36, yang menunjukkan bahwa H1 ditolak karena T-Statistic > 1.96 dan P-Worth < 0.05, maka kepemilikan administratif berpengaruh terhadap tradisionalisme pembukuan. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai

dengan dugaan analisis bahwa kepemilikan administratif mempengaruhi tradisionalisme pembukuan. Kepemilikan administratif secara signifikan mempengaruhi tradisionalisme pembukuan dapat disebabkan oleh kecenderungan direksi dengan nilai kepemilikan yang tinggi akan memutuskan untuk menggunakan tingkat tradisionalisme yang lebih rendah untuk menghindari pengurangan biaya saham. Selain itu, spekulasi variabel kepemilikan administratif yang terbukti tidak memiliki dampak diperkirakan karena tingkat penawaran kepemilikan oleh administratif dalam organisasi yang diteliti berada dalam klasifikasi yang sangat rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Risdiyani, 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan administratif secara signifikan mempengaruhi tradisionalisme pembukuan.

Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Mengingat konsekuensi dari pengujian spekulasi menggunakan SmartPLS 4.0.9.9, menunjukkan bahwa Way Coefficient sebesar 0.04 dan T-Measurement sebesar 0.54 serta P-Values sebesar 0.59, menunjukkan bahwa H2 ditolak karena T-Statistic > 1.96 dan P-Value < 0.05, maka pada saat itu, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tradisionalisme pembukuan. Ekspektasi peneliti yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki dampak yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, tidak terpenuhi oleh hasil penelitian ini. Dewan komisaris independen tidak ideal atau kuat sebagai instrumen untuk menyaring para eksekutif. Karena semakin banyak kelompok pimpinan, maka akan menghadapi masalah dalam

menyampaikan dan perencanaan yang dibuat oleh kelompok pimpinan, serta tantangan dalam mengatur kegiatan eksekutif, yang mengakibatkan menurunnya laporan keuangan dan pelaksanaan perusahaan. Agar badan pimpinan dapat bekerja dengan baik, maka organisasi badan pimpinan harus dipikirkan, secara spesifik harus terdiri dari para hakim yang bebas. (Novitasari, 2020). Eksplorasi ini sesuai dengan (Novitasari, 2020) dan (Padmawati dan Fachrurrozie, 2015) yang menyatakan bahwa hakim yang bebas sangat berpengaruh terhadap tradisionalisme pembukuan.

Komite Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian spekulasi dengan menggunakan SmartPLS 4.0.9.9, menunjukkan bahwa Koefisien Jalur adalah 0,29 dan T-Measurement adalah 2,19 serta P-Values adalah 0,03, yang menunjukkan bahwa H3 diterima mengingat fakta bahwa T-Statistic > 1,96 dan P-Worth < 0,05, maka dewan peninjau secara signifikan mempengaruhi tradisionalisme pembukuan. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan kecurigaan para ahli bahwa dewan peninjau secara fundamental mempengaruhi tradisionalisme pembukuan. Sehubungan dengan hasil eksperimental, penelitian ini beralasan bahwa kemampuan dewan penelaah ditunjukkan untuk bekerja pada sifat ringkasan anggaran mengingat dua dari tiga estimasi yang digunakan, khususnya ketekunan laba dan konsistensi pendapatan. Menurut temuan ini, semakin besar jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan, maka laporan keuangan akan semakin baik dan konsisten (Wardhani dan Mutmainnah, 2013).

Menurut Krishnan, 2007, dan Novitasari, 2020, konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh komite audit, penelitian ini sependapat.

Intensitas Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian spekulasi dengan menggunakan SmartPLS 4.0.9.9, menunjukkan bahwa Way Coefficient sebesar 0.11 dan T-Measurement sebesar 2.64 serta P-Values sebesar 0.01, yang menunjukkan bahwa H4 diterima karena T-Statistic > 1.96 dan P-Value < 0.05, maka kekuatan modal berpengaruh terhadap tradisionalisme pembukuan. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan dugaan para ahli yang menyatakan bahwa kekuatan modal secara keseluruhan mempengaruhi tradisionalisme pembukuan. Kekuatan modal mencerminkan seberapa besar modal yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin menonjol proporsi kekuatan modal, semakin tinggi modal yang diharapkan untuk menciptakan transaksi dan biaya politik yang muncul juga akan sangat besar. Dalam pandangan hipotesis pembukuan positif, seorang supervisor akan berusaha mengurangi biaya politik yang ada untuk meningkatkan kesuksesannya sendiri. Karena pajak merupakan salah satu biaya politik yang selalu harus dibayar oleh perusahaan, maka manajemen akan sering melaporkan laba yang rendah untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi. Eksplorasi ini sesuai dengan (Azizah, 2022), (Rivandi, M. Dan Ariska, 2019), serta (Alfian, 2022).

PENUTUP

Kesimpulan

Konsekuensi dari pengujian yang telah diselesaikan menunjukkan bahwa

beberapa kepemilikan administratif dan hakim bebas tidak secara mendasar mempengaruhi tradisionalisme pembukuan, dewan pengawas dan kekuatan modal sama sekali mempengaruhi tradisionalisme pembukuan. Penelitian selanjutnya diharapkan mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh hasil yang mempunyai pengaruh signifikan karena keterbatasan penelitian ini, antara lain rentang data yang dianalisis hanya tiga tahun dan variabel independen yang kurang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., Lovita., Putri, E. (2021). Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Indonesia. *The Effect Of Good Corporate Governance, Sales Growth, And Capital Intensity On Accounting Conservatism*, 6(3), 256. File:///C:/Users/User/Downloads/Reff Lengkap The Influence Of Gcg, Capital Intensity On Accounting Conservatism.Pdf
- Achyani, D. (2021). No Title. *The Effect Of Good Corporate Governance, Sales Growth, And Capital Intensity On Accounting Conservatism*, 6(3).
- Ahmed, A. S., Dan Duellman, S. (2007). *Journal Of Accounting And Economics. Accounting Conservatism And Board Of Director Characteristics: An Empirical Analysis.*, 43(2), 411–437. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0165410107000183>
- Alfian, Et Al. (2022). *Jurnal Akuntansi & Investasi. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating*, 7(1). [Http://36.88.105.228/Index.Php/Jurnal_Aktiva/Article/View/1578](http://36.88.105.228/Index.Php/Jurnal_Aktiva/Article/View/1578)
- Alves, S. (2019). *Journal Of Business & Economic Policy. Ownership Concentration And Accounting Conservatism: Portuguese Evidence.*, 6(3), 82–90. <https://jbeponet.com/Journal/Index/2421>
- Amran, N. A., & Manaf, A. (2014). *Board Independence And Accounting Conservatism In Malaysian Companies. Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 164(August), 403–408. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.095>
- Anjani, F. Et Al. (2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Ekonomi. Pengaruh Komite Audit (Audit Meeting), Managerial Director Terhadap Konservatisme Akuntansi*, 4(2). <https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/aecf955-843d-4094-8eb7-3bb727ba92c6/content>
- Asrida, Et Al. (2015). *Positif Risiko Perusahaan Dengan Konservatisme*. 20(2), 113–122.
- Azizah, Et Al. (2022). *Jurnal Ekonomi Akuntansi & Manajemen. Pengaruh Intensitas Modal, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi*, 2(2), 339–352. File:///C:/Users/User/Downloads/Pengaruh Intensitas Modal, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi.Pdf
- Bara, B. D. S. B. (2016). *Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Dewan, Dan Debt Covenant Terhadap*

- Tingkat Konservatisme Akuntansi.*, 38. <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/186>
- Cho-Min Lin, Min-Lee Chan, I-Hsin Chien, K.-H. L. (2018). *Journal Scopus. The Relationship Between Cash Value And Accounting Conservatism: The Role Of Controlling Shareholders.* File:///C:/Users/User/Downloads/The-Relationship-Between-Cash-Value-And-Accounting-Conservatism-The-Role-Of-Controlling-Shareholders.Pdf
- Deviyanti, D. A. Dan S. N. R. (2012). *Skripsi Universitas Diponegoro. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme E Dalam Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).* <http://eprints.undip.ac.id/35303>
- Effendi, M. (2009). "The Power Of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasinya." <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25817>
- El-Chaarani, H. (2014). *The International Journal Of Business And Finance Research. The Impact Of Corporate Governance On The Performance Of Lebanese Banks.*, 8(3), 35. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2456004
- El-Habashy, H. A. . (2019). *Academy Of Accounting And Financial Studies Journal. The Effect Of Corporate Governance Attributes On Accounting Conservatism In Egypt.*, 23(3), 1–19. https://www.researchgate.net/profile/Hanaa-Habashy/publication/334001217_The_Effect_Of_Corporate_Governance_Attributes_On_Accounting_Conservatism_In_Egypt/Links/5d13e036458515c11cfb56e0/The-Effect-Of-Corporate-Governance-Attributes-On-Accounting-Conservatism-In-Egypt.Pdf
- Fitranita, V., & Coryanata, I. (2019). *Jurnal Akuntansi. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property*, 8(2), 67–76. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/view/7594>
- Gusriandari, W. Dkk. (2022). *Jurnal Pundi. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*, 6(1). File:///C:/Users/User/Downloads/406-1986-2-Pb.Pdf
- Hamdani, M. (2016). *Semnas Fekon 2016. Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory*, 279–283. <https://core.ac.uk/reader/198236540>
- Hansen, J. C., Hong, K. P., & Park, S. H. (2018). *Accounting Conservatism. A Life Cycle Perspective. Advances In Accounting*, 40, 76–88. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0882611017300056?via%3dihub>
- Hartono Dan Abdillah. (2015). *Journal. Partial Least Square (Pls) : Alternatif Structural Equation Modeling (Sem) Dalam Penelitian Bisnis*, 266. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=13102>
- Hertina, N. R., & Z. (2017). *Diponegoro Journal Of Accounting. Analisis*

- Penerapan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dalam Perspektif Positive Accounting Theory*, 6(3), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/19253>
- Jaya, Et Al. (2019). No Title. *Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening*, 21(1).
- Jensen, M.C., & Meckling, W. H. (1976). *Journal Of Financial Economics. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.*, 3(4), 305–360. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405x7690026x?via%3Dihub>
- Kd Sri, Ni. Dan Suryanawa, I. Ketut. (2014). E- *Jurnal Akuntansi. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*, 7(1). <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/8861bc398a22f05b5a1e1a89d615ae19.pdf>
- Kieschnick, R. & Shi, W. (2020). *Journal Of Business Finance And Accounting. Nonstationarity In The Relationship Between Corporate Governance And Accounting Conservatism*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jbfa.12488>
- Krishnan, G. (2007). No Title.
- Kristanti, M. A. A. Dan D. F. T. (2019). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 6(2), 3399. [file:///C:/Users/User/Downloads/Mutia Arum.Pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Mutia%20Arum.Pdf)
- Kurnia, D. Dkk. (2022). *Journal Comparative. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*, 2(1). <file:///C:/Users/User/Downloads/8407-23614-1-Pb.Pdf>
- Lafond, R., & Watts, R. L. (2008). *Accounting Riview. The Information Role Of Conservatism.*, 83(2), 447–478. <https://publications.aaahq.org/accounting-review/article-abstract/83/2/447/2986/the-information-role-of-conservatism?redirectedfrom=Fulltext>
- Mayangsari, S. (2002). *Jurnal Riset Akuntansi. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance, Dan Discretionary Accruals*, 5(3), 291–310. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=O9m7w5caaaaj&citation_for_view=O9m7w5caaaaj:Nmlhsuseqasc
- Mohammed, N. F., Ahmed, K., & Ji, X. D. (2017). *Asian Review Of Accounting. Accounting Conservatism, Corporate Governance And Political Connections.*, 25(2), 288–318. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/ara-04-2016-0041/full/html>
- Muhson, A. (2022). *Journal Smart Pls. Analisis Statistik Dengan Smart Pls*. [https://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/Pendidikan/Panduan Penggunaan Smartpls.Pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/Pendidikan/Panduan%20Penggunaan%20Smartpls.Pdf)
- Nasr, M. A., & Ntim, C. G. (2018). *Corporate Governance (Bingley). Corporate Governance Mechanisms And Accounting*

- Conservatism: Evidence From Egypt.*
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/Cg-05-2017-0108/full/html>
- Novitasari, D. (2020). *Jurnal Syntax Admiration. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi*, 3(10).
 File:///C:/Users/User/Downloads/Pengaruh Gcg Trhdp Konservatisme Ak.Pdf
- Padmawati Dan Fachrurrozie. (2015). *Accounting Analysis Journal. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*, 4(1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Aaj/article/view/7810>
- Pambudi, J. E. (2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi.*
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/109>
- Putra, I. G. B. N. P., Ag, A. A. P., Purnama, M., & Deny, G. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi*. 18, 41–51.
- Ramadona, A. (2016). *Journal Article. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. Aulia Ramadona.*
<https://www.neliti.com/publications/186804/pengaruh-struktur-kepemilikan-manajerial-struktur-kepemilikan-institusional-ukuran-perusahaan-dan-leverage-terhadap-konservatisme-akuntansi>
- Risdiyani, F. D. K. (2015). *Accounting Analysis Journal. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi*, 4(3).
 File:///C:/Users/User/Downloads/Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan.Pdf
- Rivandi, M. Dan Ariska, S. (2019). *Jurnal Benefita. Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*, 4(1).
 File:///C:/Users/User/Downloads/Intensitas Modal Konservatisme Ak.Pdf
- Rivandi, M. (2018). *Jurnal Pundi. Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.*, 2(1), 41–54.
<https://www.sciengine.com/sste/doi/10.1360/zd-2013-43-6-1064;jsessionid=8cd0d3ef-2498-4eed-aa0b-65fcc89eee4f>
- Rizki, M. (2010). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi.*
- Saputra, R. E. (2016). *Journal Article. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi.*
<https://www.neliti.com/publications/134896/pengaruh-struktur-kepemilikan-manajerial-kontrak-utang-tingkat-kesulitan-keuangan>
- Sarra, H. (2017). *Jurnal Akuntansi. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak*, 1(1), 66.
 File:///C:/Users/User/Downloads/

- 108-221-1-Pb.Pdf
- Savitri, E. (2016). Buku Akuntansi. In *Konservatisme Akuntansi*. <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/9621/1/BukuKonservatismeAkuntansi.Pdf>
- Sekaran, Et Al. (2016). Research Methods For Business. *A Skill Building Approach*. <https://Www.Wiley.Com/En-Us/Research+Methods+For+Business%3a+A+Skill+Building+Approach%2c+7th+Edition-P-9781119266846>
- Sulastri, Et Al. (2018). Jurnal Akuntansi. *Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*, 14(1), 58. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/234608054.Pdf>
- Syahrum, Et Al. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.Pdf*. [file:///C:/Users/User/Downloads/Metodologi Penelitian Kuantitatif.Pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.Pdf)
- Tazkiya, Et Al. (2020). Jurnal Kajian Bisnis. *Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi*, 28(1). <https://Jurnal.Stieww.Ac.Id/Index.Php/Jkb/Article/View/34/17>
- Ursula, E.A., & Adhivinna, V. V. (N.D.). Jurnal Akuntansi. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. <http://Repository.Upy.Ac.Id/2387/>
- Vitranita, F. (2019). Journal Of Business Administration. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi*, 3(2). [file:///C:/Users/User/Downloads/Pengaruh Gcg Terhadap Konservatisme Ak.Pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Pengaruh%20Gcg%20Terhadap%20Konservatisme%20Akuntansi.Pdf)
- Wardhani Dan Mutmainnah. (2013). Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia. *Analisis D Alisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Aan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Abel Moderasi*, 10(2). <https://Scholarhub.Ui.Ac.Id/Cgi/Viewcontent.Cgi?Article=1345&Context=Jaki>
- Wijaya, A. (2019). No Title. *Metode Penelitian Menggunakan Smart Pls* 03. <https://Balaiyanpus.Jogjaprov.Go.Id/Opac/Detail-Opac?Id=313299>
- Yuniarti, N. (2019). Skripsi Universitas Pancasakti Tegal. *Pengaruh Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018.*, 1–97. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/322774095.Pdf>
- Yunos, R. M., Smith, M., Dan Ismail, Z. (2012). Journal Of Modern Accounting And Auditing. *The Relationship Between Board Skills And Conservatism: Malaysian Evidence.*, 8(8), 11–73. <https://Ro.Ecu.Edu.Au/Ecuworks2012/639/>